



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 429-438

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru dalam Mendidik Anak Usia Dasar (Studi Kasus: Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru)

Isra Wulandari^{1✉}, Salsabila², Nabila Zahara³, Adinda Salsa Billa⁴, Dea Mustika⁵

Universitas Islam Riau

Email: israwulandari37@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang pendidik berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia di bidang pembangunan. Menurut para ahli, guru profesional adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah. Sebagai bagian penting dari penerapan program pendidikan di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pekerjaan mereka sebagai guru, mereka bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, menasehati, mengubah, menjadi contoh dan teladan, memiliki kepribadian, meneliti, mendorong kreativitas, membangkitkan pandangan, melakukan pekerjaan rutin, mengangkut cerita, menjadi aktor, emansipator, mengawetkan, sebagai kulminator, dan melakukan evaluasi. Untuk mengembangkan pendidikan, guru harus menanamkan nilai, membangun karakter, membangun pusat pembelajaran, menawarkan bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan, mendisiplinkan siswa, dan menjadi panutan bagi lingkungan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mendidik anak sekolah dasar. Mendidik adalah proses mendorong anak-anak untuk berkembang dan berkembang sampai mereka menjadi dewasa secara fisik dan rohani. Orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik anak, sementara guru hanya memiliki waktu untuk mengajar. Pada penelitian ini, SD Islam plus YLPI Pekanbaru menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pendidikan Dasar, Anak Sekolah Dasar*

Abstract

Teachers are an important part of the teaching and learning process. An educator contributes to the formation of human resources in the field of development. According to experts, a professional teacher is anyone who is responsible for the education of their students, either individually or classically, in schools or outside of school. As an important part of the implementation of educational programs in schools, teachers have a very important responsibility to achieve educational goals. In their work as teachers, they are responsible for teaching, guiding, training, advising, changing, being examples and role models, having personality, researching, encouraging creativity, generating views, doing routine work, transporting stories, being actors, emancipators, preserving, as culminators, and conducting evaluations. To develop education, teachers must instill values, build character, build learning centers, offer assistance and encouragement, supervise and coach, discipline students, and be role models for their environment. The purpose of this study was to determine the role of teachers in educating elementary school children. Educating is the process of encouraging children to develop and develop until they become physically and spiritually mature. Parents play an important role as educators of children, while teachers only have time to teach. In this study, SD Islam plus YLPI Pekanbaru used a case study approach. Data were collected through interviews and observations.

Keywords: The Role of Teachers, Elementary Education, Elementary School Children

PENDAHULUAN

Mendidik seorang anak merupakan pekerjaan yang mulia dan penuh tanggung jawab. Proses pendidikan ini bukan hanya sebatas mengajar, tetapi lebih kepada bagaimana membimbing anak untuk berkembang dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan yang baik tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga praktek yang dilakukan dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan perkembangan anak. Seperti yang dijelaskan oleh TIM PIP FIP-UPI (2007:34), mendidik adalah sebuah proses yang memastikan anak dapat tumbuh melalui setiap tahapan perkembangan dengan baik. Proses ini sangat bergantung pada berbagai faktor, terutama lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah pihak pertama yang memberi pengaruh terhadap karakter anak. Dalam hal ini, pola asuh orang tua sangat menentukan bagaimana anak akan berkembang menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental. Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian, orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan disiplin yang konsisten, cenderung menghasilkan anak-anak yang mampu mengatasi tantangan kehidupan dengan baik.

Lingkungan sekolah juga berperan signifikan dalam perkembangan anak. Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam membimbing anak agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti kerja keras, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk menunjukkan sikap profesional, tidak hanya dalam pengajaran tetapi juga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara yang bijak dan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam mendidik anak, peran masyarakat juga sangat penting. Masyarakat memberikan lingkungan sosial yang dapat membentuk pola pikir dan sikap anak. Pengaruh positif dari masyarakat bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk lebih berprestasi, sementara pengaruh negatif dari lingkungan sekitar bisa membawa dampak buruk yang mencederai perkembangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk terus berkolaborasi dalam mengarahkan anak-anak agar dapat menyaring pengaruh buruk yang ada di sekitarnya.

Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Annisa Anita Dewi (2017:10), guru harus menjadi "digugu dan ditiru", yakni sosok yang dihormati dan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya dituntut memiliki keahlian dalam mengajar, tetapi juga harus mampu menjadi contoh dalam sikap, moralitas, dan cara menyikapi kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1), dalam bahasa Arab, guru disebut mu'allim, yang memiliki makna yang sangat dalam, yakni seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik. Guru yang profesional, dengan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan, mampu memberikan solusi terbaik dalam setiap masalah yang dihadapi, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas diri demi perkembangan anak didiknya.

Secara keseluruhan, mendidik anak adalah tugas bersama yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat. Ketiga elemen ini harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara positif dan berkelanjutan. Tugas ini bukanlah hal yang mudah, namun dengan kerjasama yang baik dan komitmen untuk mendidik dengan penuh perhatian, anak-anak kita akan dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan. Menurut Sugiyono (2009:1), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang terjadi sehubungan dengan perilaku, pengalaman, dan pandangan subjektif. Penelitian ini tidak hanya melihat angka atau statistik; itu lebih tentang memahami apa yang terkandung dalam data yang dikumpulkan.

Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*). *Library research*, sebagaimana dijelaskan oleh Joko (1991), adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai sumber lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa teori-teori yang relevan terkait dengan peran guru dalam mendidik anak usia dasar. Peneliti akan memanfaatkan buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya sebagai sumber data yang digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai peran penting guru dalam proses pendidikan anak usia dasar.

Menurut Moleong (2017:4), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena secara holistik dan mendalam dalam konteks alamiah, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan bermakna. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang peran guru dalam mendidik anak-anak di tingkat dasar, yang mencakup pengembangan karakter, aspek kognitif, dan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan pemikiran terkait topik yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai teori-teori yang ada tentang peran guru dalam mendidik anak usia dasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2012), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteksnya yang alami dan untuk menginterpretasikan data secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan, yang semua akan dikaji untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai topik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru memiliki banyak peran, termasuk mengajar, mengarahkan atau membimbing, mengelola pembelajaran, memberi petunjuk atau disebut inisiator, fasilitator, pemberi nasehat, dukungan atau motivasi, dan mengevaluasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta menambah wawasan mereka serta membangun karakter siswa. Dengan demikian, guru memiliki posisi yang strategis dala

Peran guru dalam Mendidik Anak Usia Dasar dalam Konteks Perkembangan Karater dan Moral Mereka

Pendidikan karakter mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan moral anak pada usia sekolah dasar, dan peran ini harus didukung dan dibantu oleh guru dan orang tua. Pendidikan karakter dan penanaman moral dan karakter baik pada anak usia sekolah dasar dapat dicapai melalui penerapan nilai-nilai positif, pengembangan keterampilan sosial, dan penanaman pemahaman tentang Karena orang tua bertanggung jawab atas semua tindakan dan tindakan anak mereka, peran paling penting dikendalikan oleh orang tua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua bertanggung jawab atas semua tindakan dan tindakan anak tersebut, yang pada gilirannya akan membentuk karakter dan moral mereka di masa mendatang. Selain peran orang tua, peran guru juga penting untuk membantu anak di sekolah. Guru adalah orang tua kedua siswa, sehingga mereka berhak untuk menyampaikan kesalahan dan menegur siswa. Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang luas sehingga mereka dapat menjadi acuan untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma moral masyarakat.

Terlepas dari peran kedua orang tuanya, perkembangan karakter seorang anak tidak terpengaruh. Orang tua diharapkan dapat mendidik anaknya untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka dan mengembangkan kepribadian yang positif dan membanggakan. Hubungan antara orang tua dan anak tentunya harus baik dan harmonis agar anak dapat membentuk karakter yang baik. Hal ini dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang percaya diri, terbuka, ramah, dan komunikatif kepada orang tua dan orang lain di sekitarnya.

Menurut Larasati (2016), peran guru sangat penting dalam membangun karakter anak selain orang tua. Guru di sekolah bertindak sebagai orang tua kedua anak, jadi jika dia memberi tahu anak sesuatu yang salah, dia sedang menyesatkan anak didiknya. Guru harus memiliki sifat yang baik. Salah satu sifat yang harus dimiliki guru adalah wawasan yang luas,

sehingga apa yang mereka sampaikan kepada siswa baik dan bermanfaat (Hasnawati, 2016). Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membangun sistem pengajaran, memiliki pengetahuan dasar tentang mengajar, dapat menjalankan proses pembelajaran yang efektif, dan memiliki kemampuan untuk menilai hasil belajar siswa.

Guru sebagai Teladan

Guru akan menjadi teladan bagi semua siswa dan masyarakat secara keseluruhan karena keberadaan mereka dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kejujuran, tindakan, dan kepribadian guru akan mencerminkan segala aspek kepribadiannya. Salah satu sifat utama yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Jika guru tidak memperhatikan peran mereka sebagai teladan bagi siswanya, maka kegiatan belajar akan menjadi kurang serius dan efektif. Guru tidak perlu menanggung beban dan tanggung jawab yang besar untuk memahami peran dan fungsi mereka, karena mereka memiliki kelengkapan, keterampilan, dan keteladanan yang diperlukan untuk melakukannya.

Berbicara tentang guru teladan berarti berbicara tentang sifat dan sifat seorang guru. Seorang guru harus dapat mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi siswanya dengan tujuan supaya siswa dapat mengamalkan teori-teori yang telah diajarkan oleh gurunya. Dia juga mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting karena siswa dapat melihat secara langsung apa yang harus dilakukan oleh guru mereka dan secara langsung meniru apa yang dilakukan oleh guru yang mereka anggap sebagai panuta. Tidak mudah menjadi contoh, tetapi seorang guru harus memilikinya. Guru selalu menjadi perhatian siswanya, dan apa pun yang mereka lakukan akan berdampak pada perkembangan kepribadian mereka. Guru bertanggung jawab atas perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa, dan contoh yang baik adalah cara terbaik untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Ekspresi lisan, kebiasaan bekerja, sikap terhadap pengalaman dan kesalahan, hubungan sosial, proses berpikir, perilaku, kesehatan, dan gaya hidup adalah beberapa hal dasar yang harus diperhatikan oleh guru. Guru harus mengembangkan dan menghasilkan siswa yang lebih berkarakter karena setiap tindakan yang kita lakukan di depan siswa akan diambil contoh, dan dampak dari tindakan kita akan bergantung pada bagaimana kita melihat siswa.

Guru sebagai Motivator

Orang yang memberikan inspirasi kepada orang lain adalah motivator. Motivator, menurut KBBI, adalah orang (perangsang) yang mendorong orang lain untuk melakukan

sesuatu, pendorong, atau penggerak. Pengertian guru sebagai motivator berarti guru mendorong siswa untuk meningkatkan keghairahan mereka dan mengembangkan kegiatan belajar mereka. Siswa yang kurang berprestasi tidak selalu terjadi karena mereka tidak memiliki kemampuan yang bagus, tetapi karena mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar yang mendorong mereka untuk mengeluarkan seluruh kemampuan mereka. Guru harus mengetahui alasan mengapa ini terjadi dan memberi mereka dorongan untuk belajar serta reinforcing.

Dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, guru berfungsi untuk mendorong siswa untuk lebih tertarik untuk belajar. membuat kompetisi atau persaingan dengan pertanyaan rebutan, melakukan evaluasi/tes dengan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap pelajaran, memberikan nilai dalam bentuk angka, dengan nilai mulai dari 80 hingga 90. Memberikan pujian dengan kata-kata penghargaan yang mendorong siswa, memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas untuk menimbulkan efek jera, dan membangun kebiasaan belajar yang baik.

Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak

Dalam proses kemandirian anak, guru bertanggung jawab penuh atas semua yang terjadi dengan anak-anak di lingkungan sekolah, termasuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru menggunakan semua komponen ini untuk membuat lingkungan sekolah di mana anak-anak memperoleh pembelajaran yang luas, termasuk pengetahuan akademisi serta kemajuan karakter dan kemandirian. Menurut Hariwijaya (2009), melakukan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengenakan pakainannya sendiri, membuang air kecil dan besar di toilet, dan membereskan mainnanya sendiri dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri.

Cara guru dapat membantu anak-anak dini belajar menjadi mandiri adalah dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti meminta mereka untuk mengambil minumannya sendiri, melatih mereka untuk buang air kecil sendiri, menyuapkan makanannya sendiri, naik dan turun tangga sendiri, dan sebagainya. Sangat penting bagi guru untuk membantu anak-anak membuat keputusan sendiri. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk belajar menimbang dan membuat keputusan sendiri. Mereka harus belajar mengambil keputusan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, anak-anak yang mandiri dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan orang dewasa, tetapi tetap dipantau oleh orang dewasa, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah di masa depan.

Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Pengembangan didefinisikan sebagai proses mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Morris menggambarkan pengembangan sebagai upaya untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan ke tingkat yang lebih tinggi, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu yang lebih awal ke yang lebih akhir, atau dari yang sederhana menjadi yang lebih kompleks. Perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation), yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah), adalah pengertian lain dari pengembangan.

Menurut berbagai pendapat para ahli tersebut, pengembangan adalah upaya, cara, atau proses untuk memperbaiki sesuatu yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik atau lebih kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas adalah upaya, cara, atau proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggabungkan daya kreatif mereka dengan pengalaman, wawasan, dan hubungan dengan lingkungan mereka. Seperti yang dijelaskan Utami Munandar, pengalaman dan pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas karena semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin memungkinkan untuk memanfaatkan dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk secara kreatif.

Karena bermain adalah dunia anak, bermain adalah cara terbaik untuk membangun kreativitas mereka. Beberapa ahli, termasuk Plato, Aristoteles, dan Froebel, berpendapat bahwa bermain adalah cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu anak. Jerome Bruner mengatakan bahwa bermain adalah cara untuk meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas. Bermain pasif dan bermain aktif adalah dua jenis bermain. Bermain aktif melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan tubuh. Bermain konstruktif (menggambar, membuat bentuk dari lilin, menggunting, menempel, dan lainnya), bermain peran, eksplorasi, dan berolahraga adalah contoh bermain pasif. Bermain pasif juga melibatkan aktivitas tubuh, seperti membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mendidik anak usia dasar, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam mendidik anak usia sekolah dasar, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga pembentukan karakter, moral, kemandirian, dan kreativitas. Guru harus mampu menjadi teladan dan motivator yang baik bagi anak-anak didiknya. Peran utama guru meliputi: mendidik, membimbing, melatih,

menasihati, berinovasi, menjadi teladan, memiliki kepribadian yang kuat, melakukan penelitian, mendorong kreativitas, memicu perspektif, melakukan tugas-tugas rutin, menyampaikan pengetahuan, bercerita. , berperan sebagai fasilitator, pemelihara, dan melakukan evaluasi.

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter dan moral anak, bekerja sama dengan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter, dan membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. pentingnya guru sebagai panutan, dengan perkataan, kebiasaan, sikap, interaksi sosial, proses berpikir, perilaku, kesehatan, dan gaya hidup mereka yang menjadi contoh untuk ditiru oleh siswa. Guru juga diidentifikasi sebagai motivator utama, menggunakan berbagai teknik untuk menstimulasi dan mendorong minat, keterlibatan, dan pembelajaran siswa. peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak-anak melalui kegiatan praktis dan langsung serta membiarkan mereka membuat pilihan sendiri. mengeksplorasi tanggung jawab guru dalam membina dan mengembangkan kreativitas anak, terutama melalui pembelajaran dan eksplorasi berbasis bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, K. (2021). guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. Jurnal pendidikan, 1-8.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisa kebutuhan anak usia dasar dan implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. JIP : Jurnal Ilmiah PGMi, 84-86.
- Deni sutisna, D. (2019). keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. Jurnal pendidikan dasar Indonesia, 29-33.
- Friskila sitanggang, d. (2023). peran guru sebagai pendidik yang profesional dalam administrasi peserta didik. Jurnal manajemen dan Akuntansi, 281-290.
- Juhji. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. Jurnal ilmiah pendidikan , 54.
- kamal, M. (2018). Guru : suatu kajian teoritis dan praktis. Bukit tinggi: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kartika, Y. Z. (2022). pengembangan kreativitas anak usia sd/mi di najah kreatif purwokerto. Jurnal Ilmu sosial dan pendidikan, 10572-10580.
- Kinanti Anisa Lestari, D. (2023). pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. Jurnal sinektik, 97-105.
- manizar, E. (2015). peran guru sebagai motivator dalam belajar. Jurnal tadbrib, 173-185.
- MUhammad Yasin, D. (2023). peran guru di sekolah dan masyarakat. Jurnal pendidikan

dan pembelajaran, 383-389.

Roeth A.O Najoan, D. (2023). peran guru sebagai motivator dalaml meningkatkkn minat belajar siswa. Jurnal pendidikan, 215- 224.

satna, N. I. (2024). peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini. Jurnal pendidikan dan anak usia dini, 41-49.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 88.

Trianingsih, R. (2016). pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. Jurnal homepage, 198-199.

Zahwa, D. K. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dsar. Jurnal pendidikan dasar, 41-47.